

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri saat persalinan merupakan kondisi fisiologis yang secara umum dialami oleh hampir semua ibu bersalin. Nyeri persalinan merupakan sebuah pengalaman subjektif disebabkan oleh kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Dengan seiring bertambahnya intensitas dan frekuensi kontraksi uterus nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif dimana pembukaan lengkap (Alfian dkk, 2018). Nyeri merupakan keluhan utama yang paling sering dialami ibu bersalin dan kegelisahan akibat nyeri akan menimbulkan suatu peringatan bagi kondisi klinis lainnya. Selain itu nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan banyak orang dibanding suatu penyakit, dimana tidak hanya ibu namun juga pendamping dan tenaga penolong persalinan (Ryantama, 2017)

Nyeri persalinan menjadi masalah hal yang sampai saat ini terus di carai upaya untuk mengatasinya. Penelitian di Amerika Serikat melaporkan 93,5% ibu bersalin mengalami nyeri persalinan, sedangkan di Finlandia sebanyak 80% dilaporkan mengalami nyeri yang parah dan tidak tertahan, kobisi tersebut tidak jauh berbeda dengan di Indonesia dimana sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri dari intensitas sedang sampai dengan parah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Green menunjukkan bahwa 67 % wanita merasa khawatir terhadap nyeri persalinan (Mukhoirotin, 2017).

Bebas dari nyeri merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi manusia. Nyeri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan tubuh. Jika seseorang menderita nyeri maka akan mempengaruhi fisiologis dan psikologis dari orang tersebut. Nyeri persalinan dapat berdampak pada meningkatkannya katekolamin sebesar 20-40%, peningkatan resistensi perifer, peningkatan curah jantung dan meningkatkan tekanan darah serta menaikkan konsumsi oksigen, dimana hal tersebut pada akhirnya akan menyebabkan aktivitas uterus menjadi tidak terkoordinasi yang berdampak pada persalinan lama serta dapat mengakibatkan asidosis pada janin (Saifuddin, 2016). Selain itu juga nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress. Stress dapat menyebabkan melemahnya rahim dan berakibat pada persalinan yang lama (Alfian,dkk, 2018).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017) menyebutkan persalinan lama menjadi komplikasi persalinan yang paling banyak dilaporkan yaitu sebesar 41%. SDKI juga menyebutkan wanita dengan komplikasi saat persalinan dilaporkan paling banyak mengalami persalinan lama sebanyak 35% kelahiran. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga persalinan lama menjadi komplikasi penyebab kematian ibu nomor 5 di Indonesia (Kemenkes, 2020)

Berdasarkan dampak tersebut maka diperlukan upaya untuk mengatasi rasa nyeri. Manajemen nyeri sebagai upaya untuk membantu mengurangi nyeri persalinan sangat penting karena hal tersebut dapat membantu memperlancar proses persalinan. Manajemen nyeri sendiri terdiri atas manajemen farmakologi atau manajemen nyeri yang menggunakan

berbagai obat analgesia dan manajemen non-farmakologi atau tanpa obat-obatan analgesia. Dengan meningkatnya penggunaan berbagai obat anagesia, tenaga kesehatan saat ini kurang mempunyai kesempatan untuk mendorong ibu bersalin untuk menggunakan langkah-langkah non-farmakologis, padahal tindakan non-farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan memiliki cukup banyak manfaat, lebih sederhana, dan aman serta dapat digunakan pada seluruh persalinan. Walaupun metode farmakologis lebih efektif dapat mengurangi nyeri persalinan, selain lebih mahal juga berpotensi mempunyai efek samping yang kurang baik bagi ibu maupun janin (Alfian, dkk. 2018).

Salah satu manajemen nyeri non-farmakologi pada ibu bersalin yang dapat diterapkan adalah teknik *birth ball*. *Birth ball* merupakan terapi fisik atau latihan sederhana menggunakan bola. Metode *birth ball* merupakan salah satu metode pengurangan nyeri persalinan yang akan memberikan stimulus kepada aktivitas yang dialami ibu melalui gerakan sehingga ibu akan terfokus kepada aktivitas gerakan berpola yang dapat meringankan rasa nyeri dan kecemasan dalam menghadapi persalinan (Fadmiyanor, dkk. 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadmiyanor, dkk. (2017) dengan hasil ada perbedaan intensitas nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberikan metode *birth ball* pada kala I fase aktif. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sutriningsih, dkk., (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan birthing ball terhadap penurunan nyeri pada Ibu bersalin kala I fase aktif. Hal ini dikarenakan, selama terapi birthing ibu bersalin duduk nyaman mungkin dan bentuk bola yang dapat menyesuaikan dengan bentuk tubuh ibu membuat ibu lebih mudah relaksasi, selain itu

ligamen dan otot terutama yang ada di daerah panggul menjadi kendur dan mengurangi tekanan pada sendi sacroiliac, pembuluh darah sekitar uterus dan tekanan pada kandung kemih, punggung, pinggang, tulang ekor serta dapat mengurangi tekanan pada perineum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada bulan November 2022 di Ruang Beliyuk RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah, terdapat 8 ibu yang akan menjalani proses persalinan. Selama menunggu proses persalinan sebagian besar ibu mengeluhkan nyeri saat terjadinya kontraksi mulai dari nyeri sedang sampai dengan nyeri dengan sekala berat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan ini penulis sangat tertarik untuk melakukan aplikasi asuhan keperawatan terhadap ibu bersalin Kala I dengan metode *Birthing Ball* dalam upaya mengurangi nyeri persalinan di Ruang Beliyuk RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah Tahun 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas” Bagaimana penerapan Asuhan keperawatan pada ibu bersalin Kala I dengan Metode *Birthing Ball* dalam upaya mengurangi nyeri persalinan di Ruang Beliyuk RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektivitas Asuhan keperawatan terhadap ibu bersalin Kala I dengan Metode *Birthing Ball* dalam upaya mengurangi nyeri persalinan di Ruang Beliyuk RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Peneliti mampu melakukan pengkajian pada ibu bersalin Kala I dengan metode *birthing ball* dalam upaya mengurangi nyeri persalinan di Ruang Beliyuk RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah Tahun 2022
- b. Peneliti mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada ibu bersalin Kala I dengan metode *birthing ball* dalam upaya mengurangi nyeri persalinan di Ruang Beliyuk RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah Tahun 2022
- c. Peneliti mampu melakukan menyusun rencana asuhan keperawatan pada ibu bersalin Kala I dengan metode *birthing ball* dalam upaya mengurangi nyeri persalinan di Ruang Beliyuk RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah Tahun 2022
- d. Peneliti mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada ibu bersalin Kala I dengan metode *birthing ball* dalam upaya mengurangi nyeri persalinan di Ruang Beliyuk RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah Tahun 2022

- e. Peneliti mampu melakukan evaluasi hasil keperawatan pada ibu bersalin Kala I dengan Metode *Birthing Ball* dalam upaya mengurangi nyeri persalinan di Ruang Beliyuk RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah Tahun 2022

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan ibu bersalin Kala I dengan metode *birthing ball* dalam upaya mengurangi nyeri persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Menambah wawasan bagi petugas rumah sakit tentang terapi alternatif guna mengurangi keluhan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I.

b. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan metode *birthing ball* dalam upaya mengurangi nyeri persalinan

c. Bagi pasien

Meningkatkan efektivitas penanganan manajemen nyeri pada ibu bersalin, serta dapat diterapkan pada persalinan berikutnya.

d. Bagi petugas kesehatan

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam memberikan pelayanan kesehatan, memberikan pendampingan terhadap ibu bersalin dalam upaya menurunkan intensitas nyeri selama proses persalinan.